

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem reproduksi. Dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar *posttest* siswa di kelas eksperimen sebesar 86,00 dengan 83% nilai siswa di atas KKM dan nilai N-gain sebesar 0,62 dalam kategori sedang. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *posttest* sebesar 70,20 dengan 34% nilai siswa di atas KKM dan nilai N-gain sebesar 0,17 dalam kategori rendah.

Hasil belajar afektif (sikap) siswa saat pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung memperoleh rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 87,42. Siswa memperoleh sikap baik dalam perolehan nilai sebesar 80 dan 85 dan siswa memperoleh sikap sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 90 dan 95. Hal ini terbukti selama pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung, siswa belajar di kelas dalam keadaan kondusif dan aktif berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. Siswa memenuhi setiap aspek indikator penilaian afektif (sikap) yang telah ditentukan, serta mengikuti pembelajaran sesuai sintaks inkuiri terbimbing yang digunakan.

Hasil kuesioner respon siswa pada kelas eksperimen menunjukkan respon positif dari siswa dalam penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebesar 88% hampir seluruhnya siswa menyukai materi sistem reproduksi dikarenakan materi sistem reproduksi dalam pengaplikasiannya dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebesar 86% hampir seluruhnya siswa mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik, melibatkan siswa sepenuhnya sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat belajar. Sebesar 84% hampir seluruhnya peran pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil

belajar kognitif siswa berupa nilai *posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Siswa paham dengan prosedur pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga membuat mereka lebih mudah memahami, menjelaskan, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang diberikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Belajar terasa menyenangkan terutama pada materi sistem reproduksi.

## 5.2 Implikasi

Hasil dalam penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan calon guru di masa yang akan datang. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sumber belajar materi sistem reproduksi yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat membawa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) materi sistem reproduksi yang telah ditentukan. Dengan menggunakan LKPD dapat mempermudah siswa dalam mencermati masalah atau pertanyaan yang diberikan, mengumpulkan data, menguji hipotesis, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan sumber belajar yang menarik seperti *Power point* yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep terutama materi sistem reproduksi.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis temuan yang diperoleh, peneliti perlu menyampaikan beberapa rekomendasi kepada siswa dengan tingkat hasil belajar yang relatif rendah maupun tinggi disarankan untuk terus belajar dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pertanyaan yang diberikan. Kepada guru dan sekolah agar dapat merancang desain pembelajaran yang efektif, menarik, dan tidak membosankan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti menggunakan aplikasi dan website sebagai media pembelajaran agar siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah perlu mengadakan sosialisasi model pembelajaran antara sekolah dengan guru serta siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dan kepada peneliti selanjutnya agar peneliti perlu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan argumentasinya masing-masing pada kegiatan diskusi secara berkelompok.

Selain itu, alokasikan waktu sesuai dengan model dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika dirasa tiga pertemuan masih kurang cukup atau belum terpenuhi, maka peneliti perlu menambahkan sampai lima atau enam pertemuan agar hasil penelitian yang didapatkan secara maksimal dan dapat optimal.